

JELAJAH LINGUISTIK

Rubrik ini membuka peluang untuk saling berbagi di antara kita tentang beberapa kemungkinan topik ini:

- a. penancangan metode penelitian linguistik yang belum lazim digunakan
- b. daur-ulang metodologi penelitian linguistik
- c. persoalan data yang – meskipun barangkali belum ditemukan pemecahannya – penelusurannya berpeluang membuka sesuatu yang baru yang belum pernah menjadi perhatian peneliti terdahulu
- d. penerapan teori linguistik tertentu untuk menjelaskan data bahasa seperti bahasa Indonesia yang membuat peneliti mempersoalkan teori yang bersangkutan

LONCENG KEMATIAN TEORI TATA BAHASA UNIVERSAL?

Yassir Nasanius

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

yns@atmajaya.ac.id

Kalau kita mencermati pelbagai buku teks tentang pemerolehan bahasa, baik pemerolehan bahasa pertama atau kedua, akan kita temui bahwa salah satu teori yang dibahas untuk menjelaskan fenomena pemerolehan bahasa pastilah teori Tata Bahasa Universal (*Universal Grammar*) yang dicetuskan oleh Chomsky (Chomsky, 1986; Chomsky, 1995). Data pemerolehan bahasa menunjukkan bahwa anak-anak menguasai aspek tata bahasa melebihi masukan bahasa (*language input*) yang diterima. Oleh Chomsky dan para pengikutnya, kenyataan ini menjadi dasar dari argumen Kekurangan Stimulus (*the Poverty of Stimulus*). Menurut teori ini, pemerolehan bahasa dapat dijelaskan dengan gamblang karena anak-anak dianugerahi dengan Tata Bahasa Universal (TBU) ketika lahir. TBU inilah yang membantu menuntun mereka dalam mencerna masukan bahasa sehingga pada akhirnya anak-anak dapat menguasai tata bahasa dari bahasa ibu mereka. Visualisasi pemerolehan bahasa menurut teori TBU dapat dirangkum dalam diagram berikut (Radford, 2004):



Akan tetapi, teori TBU dikritik dengan pedas oleh seorang pakar linguistik terapan bernama Kees De Bot melalui pandangan-pandangannya yang dimuat dalam sejumlah makalah dan yang paling mutakhir dalam buku tulisannya yang berjudul *A History of Applied Linguistics* (2015). Di dalam buku ini, De Bot menyatakan bahwa paradigma teori TBU yang menguasai ranah pemerolehan bahasa dan ranah linguistik terapan selama puluhan tahun terakhir ini tengah mengalami fase keredupan. Ini ditandai, menurut De Bot, dengan hampir tidak adanya makalah-makalah yang berbasis teori TBU pada konferensi-konferensi besar seperti *the American Association of Applied Linguistics*, *International symposia on Bilingualism*, dan *the Boston Conference on Language Development*.

Lebih lanjut, melalui metode wawancara dan survei dengan sebagian besar responden yang berkiprah dalam pemerolehan bahasa kedua, De Bot (2015) melaporkan bahwa sebagian kecil responden masih mengakui keberadaan teori TBU. Akan tetapi, responden yang lainnya menyampaikan bahwa teori TBU ini merupakan teori yang salah dan teori yang salah ini telah dibiarkan merajalela terlalu lama. Menurut para responden ini, setelah hampir 40 tahun penelitian, teori TBU belum dapat menjabarkan rincian dari TBU; penelitian TBU hanya berkutat pada sejumlah fitur sintaksis seperti fenomena *pro-drop*. Di samping itu, argumen Kekurangan Stimulus, yang menjadi fondasi dari teori TBU, telah mendapat penjelasan yang lebih baik dan lebih masuk akal secara empiris melalui pelbagai penelitian yang berbasis korpus bahasa dan pemodelan kognitif.

Tentunya kritikan pedas dari De Bot ini telah dan akan mendapat sanggahan dari penganut teori TBU. Misalnya, Slabakova, Leal, dan Liskin-Gasparro mencoba menanggapi kritikan De Bot dalam sebuah makalah mereka yang segera akan terbit di jurnal *Applied Linguistics*. Di dalam makalah yang mereka beri judul *Rumors of UG's Demise Have Been Greatly Exaggerated*, ketiganya berpendapat bahwa sejumlah pandangan dari De Bot tidak berdasar sama sekali, misalnya, anggapan De Bot bahwa teori TBU tengah mengalami fase keredupan. Menurut mereka, teori TBU masih merupakan teori yang banyak ditekuni oleh sejumlah besar linguist. Tengoklah konferensi-konferensi besar seperti *the Generative Approaches to Second Language Acquisition Conference* dan *the Boston University Conference on Language Development*, yang masih didominasi oleh makalah-makalah yang melaporkan penelitian pemerolehan bahasa berbasis teori TBU. Tengoklah pula jurnal-jurnal ilmiah ternama seperti *Second Language Research* dan *Studies in Second Language Acquisition*, yang dipenuhi oleh makalah-makalah yang melaporkan penelitian pemerolehan bahasa kedua berbasis teori TBU. Yang terakhir, masih disemaikan benih calon linguist penerus yang berkiprah dalam teori TBU. Program doctoral linguistik dan linguistik terapan berbasis teori TBU masih ditawarkan di sejumlah universitas ternama di Amerika Serikat seperti MIT, University of Hawai'i, University of Illinois (Urbana-Champaign dan Chicago), University of Indiana, University of Iowa, McGill University, UCLA, dan USC. Masih ditawarkan juga di universitas-universitas terkenal di Inggris, seperti Cambridge University, University of Essex, University of Leeds, University of Newcastle, University of Reading, University of Sheffield, University of Southampton, dan York University.

SUMBER RUJUKAN PUSTAKA

- Chomsky, N. (1986). *Knowledge of language*. New York: Praeger.
- Chomsky, N. (1995). *The minimalist program*. Cambridge: MIT Press.
- De Bot, K. (2015). *A history of applied Linguistics: 1980–2010*. London: Routledge.
- Radford, A. (2004). *Minimalist syntax: Exploring the structure of English*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Slabakova, R., Leal, T., & Liskin-Gasparro, J. (2015). Rumors of UG's demise have been greatly exaggerated. Dalam *Applied Linguistics*, 36 (2), 265-269.